

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Question and Answer, Media, Learning Outcomes*

Kata kunci: *Tanya jawab, Media, Hasil Belajar*

Korespondensi Penulis:

Email: sadariya76@gmail.com

Nomor Tlp: 08232864207s



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB DENGAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MATERI IDIOLOGI PANCASILA BAGI SISWA KELAS X IPA 2 SMA NEGERI 3 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sadariya

SMA Negeri 3 Baubau, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 8/Desember/2021;

Direvisi: 15/Desember/2021;

Disetujui: 20/Desember/2021

Abstract

This study aims: (1) to determine the application of question and answer learning with variations of learning media in Civics learning; and (2) to determine the effectiveness of the application of the question and answer learning method with variations of learning media in Civics learning to improve student learning outcomes; This research is a Classroom Action Research (CAR) where the subjects in this study were 36 students who took the post-test on Pancasila teaching materials as the State's Basics and State Ideology with Cooperative Learning model learning.

The results of data analysis in this study were from 36 students who took the post-test on Pancasila teaching materials as the State's Basic and State Ideology by learning the Cooperative Learning model there were 17 students who could be declared passed (47.22%) and the rest were around 19. people are declared to have not passed (52.78%). These data indicate that the learning outcomes in the teaching materials can be declared incomplete. This incompleteness can be seen from the evidence that the pass percentage of all students only reached 47.22%. This percentage is far from the ideal percentage between 80%-100%. In fact, the percentage of passing is actually smaller than the percentage of failure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran tanya jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn; dan (2) untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode pembelajaran tanya jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa; Penelitian ini

merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana subyek dalam penelitian ini adalah 36 orang siswa yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dengan pembelajaran model Kooperatif Learning,

Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah dari siswa yang berjumlah 36 siswa yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dengan pembelajaran model Kooperatif Learning ada 17 orang yang dapat dinyatakan lulus (47,22%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (52,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80%-100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan.

PENDAHULUAN

Pendidikan (menurut UU Depdiknas tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PPKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran *Cooperatif Learning*. Ini pun terjadi di SMA Negeri 3 Baubau pada kelas X IPA 2 dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran model *Cooperatif Learning*, hanya 17 orang yang dapat dinyatakan lulus (47,22%)

dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (52,78%).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada kelas X IPA 2 materi Ideologi Pancasila dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80%-100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas X IPA 2 tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajaran *questioning* dengan berbagai variasi media pembelajaran.

Munandir, (2000) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: "Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Selanjutnya Depdiknas (2003) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut, "Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika

pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman, dkk (1987) yang mengartikan bahwa: "Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru."

Penggunaan metode Tanya Jawab dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode Tanya Jawab adalah:

- 1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi;
- 2) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban);
- 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa;
- 4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik, Depdikbud (1996).

Adapun manfaat penerapan metode Tanya Jawab dalam sebuah pembelajaran yang produktif menurut buku Panduan CTL Direktorat PLP adalah, untuk:

- a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- b) mengecek pemahaman siswa;
- c) membangkitkan respon kepada siswa;
- d) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa;
- e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;

- g) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Langkah-langkah (syntak) dalam pengembangan model ini (modifikasi dari model Siberman, (2002) adalah:

- a) Bagikan potongan kertas atau semacam kartu kepada siswa;
- b) Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas;
- c) Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain disampingnya (biasanya teman sebangku);
- d) Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas;
- e) Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras;
- f) Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan);
- g) Buat rangkuman.

Langkah-langkah dalam pengembangan model ini adalah:

- a) Bagi siswa dalam beberapa 6 kelompok;
- b) Cek kesiapan siswa, setiap kelompok harus memiliki buku teks pegangan, apabila tidak maka guru dapat mempersiapkannya dengan memberikan hasil fotocopy atau rangkuman yang dibuat guru sendiri;

- c) Perintahkan kepada setiap kelompok untuk membuat 5 pertanyaan dan sekaligus jawaban sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang sedang dibahas. (Materi bahasan atau tugas setiap kelompok berbeda);
- d) Adakan kegiatan kuis yang bertindak sebagai juri adalah kelompok tertentu yang pertanyaan akan dibacakan, sedangkan kelompok lain sebagai peserta atau yang menjawab pertanyaan. Setiap kelompok yang dapat menjawab pertanyaan diberi nilai 100;
- e) Lakukan secara bergiliran sampai setiap kelompok mendapat giliran sebagai juri;
- f) Buatlah kesimpulan hasil diskusi

Metode Tanya Jawab seperti di atas akan penulis coba praktekan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran seperti buku paket, LKS, gambar, guntingan kasus baik dari koran maupun majalah, potongan kertas, dan berbagai media lainnya yang dipandang perlu dan tersedia. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran dalam prakteknya tentunya mungkin tidak selalu sama dengan langkah-langkah umum seperti yang telah dikemukakan di atas. Hal ini akan disesuaikan berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan mitra peneliti setelah siklus penelitian dimulai.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Baubau di Kota Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas Kelas IPA X SMA Negeri 3 Baubau.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dengan menggunakan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun materi dalam penelitian ini adalah materi Ideologi Pancasila, Media yang digunakan:

- a) Karangan yang menceritakan cita-cita seseorang (Penanaman Konsep ideologi);
- b) Lembaran Kerja;
- c) Lagu-lagu Nasional.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Observasi dan catatan data lapangan
Observasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti (guru teman sejawat).
Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmaja (2005) yang menyatakan: "Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTK) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi".
- b) Wawancara
Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu mitra peneliti yaitu guru teman sejawat kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.
- c) Hasil tes
Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian

post tes. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post terdahulu dengan hasil post sebelumnya.

d) Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini dilakukan pada tahap atau siklus demi siklus.dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi tersebut dibuat dalam bentuk matrik agar terlihat lebih jelas dan mudah dipahami secara substansif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 3 siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

1. Siklus 1

Pada siklus ini, pembelajaran materi *Ideologi Pancasila membahas mengenai Pengertian Ideologi, Fungsi Ideologi, Dimensi Ideologi dan Pancasila sebagai Ideologi Negara*. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada

tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti.

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan lembaran kertas kerja;
- 2) Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat karangan mengenai:
 - a. Cita-cita yang diinginkan
 - b. Cara-cara untuk mencapai cita-cita tersebut
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan "cita-cita seseorang dan cara-cara mempertahankan cita-cita tersebut;
- 4) Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain;
- 5) Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran fungsi ideology dan dimensi ideologi;
- 6) Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku);
- 7) Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas;
- 8) Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras;
- 9) Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan).

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
MATRIK ANALISIS DATA
Siklus Ke-1

Teknik pengumpulan data	Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil yang Diperoleh	Hasil - Analisis
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (lihat lampiran catatan lapangan).</p> <p>b) Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>c) Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</p> <p>d) Media pembelajaran yang dibuat</p>	<p>Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti. Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), wawancara dan nilai tes. Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, melalui:</p> <p>a) Penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa</p> <p>b) Perlunya pemberian <i>reward</i> atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.</p> <p>c) Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan</p>

	<p>cukup variatif dan mudah dipahami anak (familier) sehingga merangsang keaktifan siswa.</p> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <p>a) Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (slow learner) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal)</p> <p>b) Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</p> <p>c) Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.</p>	<p>dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya.</p>
Wawancara	<p>Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya</p>	

	permasalahan atau materi pelajaran yang sedang dipelajari.	
Hasil tes	Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Belajar nilai 65, 20 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 65), sedangkan sisanya masih memiliki nilai di bawah batas kelulusan. Dari 20 siswa yang lulus tersebut bahkan 5 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75).	

2. Siklus 2

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Pancasila Sebagai Ideologi Negara, Pancasila Sebagai Dasar Negara, Kedudukan Pancasila bagi Bangsa Indonesia selain sebagai Ideologi dan Dasar Negara. Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan lembaran kertas kerja;
- 2) Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat gambar bangunan, rumah atau gedung;
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan gambar yang dibuat dan hubungannya dengan materi pembelajaran;
- 4) Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain;
- 5) Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran "Kedudukan Pancasila selain sebagai ideologi dan dasar negara";

- 6) Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku);
- 7) Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas;
- 8) Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras;
- 9) Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan).

Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 9-11. Berdasarkan data tersebut peneliti dan mitra peneliti mencoba membuat matrik rangkuman data penelitian siklus-2 dan hasil analisisnya, seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Matrik Analisis Data
Siklus Ke-2

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil yang Diperoleh	Hasil - Analisis
Observasi dan data lapangan	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni: a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.	Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap

	<p>Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka)</p> <p>b) Kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.</p>	<p>peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <p>a) Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.</p> <p>b) Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan.</p> <p>c) Agar diupayakan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan.</p>
Wawancara	<p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun</p>	

	<p>motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.</p>	
Hasil tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 28 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai di bawah batas kelulusan. Dari 28 siswa yang lulus tersebut bahkan 8 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)</p>	

3. Siklus 3

Pada siklus 3 ini, pembelajaran materi *Ideologi Pancasila* membahas mengenai *Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*. RPP yang digunakan pada siklus ini merupakan RPP memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh pada siklus sebelumnya (lihat lampiran 3).

Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok;
- 2) Setiap kelompok mendapat tugas membuat karangan:
 - a. Kelompok 1 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-1
 - b. Kelompok 2 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-2
 - c. Kelompok 3 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-3

- d. Kelompok 4 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-4
 - e. Kelompok 5 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-5
- 3) Guru memfasilitasi siswa membahas hasil kegiatan mengarang dengan model tanya jawab;
- 4) Guru menyampaikan materi dan mengadakan tanya jawab tentang *nilai-nilai Pancasila dalam buku Sutasoma* dan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun data hasil penelitian pada siklus ke-3 ini dapat dilihat. Berdasarkan data tersebut, penulis bersama mitra peneliti mencoba membuat tabel analisis data, seperti tampak berikut ini.

Tabel 4.1
Matrik Analisis Data
Siklus Ke-3

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil yang Diperoleh	Hasil - Analisis
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>a) Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan mengarang yang ada kaitannya dengan pengamalan sila-sila Pancasila.</p> <p>b) Motivasi siswa mengikuti</p>	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab yang telah dipraktekkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Oleh karena kegiatan</p>

	<p>pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika diadakan pembahasan hasil pekerjaannya dengan model tanya jawab (questioning).</p> <p>c) Ketepatan jawaban jiwa dalam kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari.</p> <p>d) <i>Reward</i> atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p> <p>e) Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p>	<p>pembelajaran sudah dianggap optimal maka berdasarkan hasil refleksi kegiatan Penelitian ini dianggap selesai.</p>
Wawancara	Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan	

	pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi.	
Hasil tes	Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 34 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai di bawah batas kelulusan. Dari 34 siswa yang lulus tersebut bahkan 15 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)	

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 ditemukan bahwa:

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa;
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya;
3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya:
 - a) Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa;
 - b) Perlunya pemberian *reward* atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa;
 - c) Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

Kesimpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Pada hasil analisis siklus 2 ditemukan bahwa:

1. Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa;
2. Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar;
3. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Beberapa hal masih perlu mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a) Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar;
- b) Media dalam bentuk cerita dapat dibuat dengan cara tertulis (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah;
- c) Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan.

Pada hasil analisis siklus 3 diperoleh bahwa:

- a) Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan mengarang yang ada kaitannya dengan pengamalan sila-sila Pancasila;

- b) Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika diadakan pembahasan hasil pekerjaannya dengan model tanya jawab (questioning);
- c) Ketepatan jawaban jiwa dalam kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari;
- d) *Reward* atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa;
- e) Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan pembelajaran *questioning* pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Baubau dalam mata pelajaran PPKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Selama berlangsung penelitian, upaya penerapan metode pembelajaran tanya jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik;
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran tanya jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa;
3. Media pembelajaran membuat karangan dan menggambar yang divariasikan dengan Metode Pembelajaran Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 3 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Baubau. Selanjutnya, terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMA Negeri 3 Baubau atas dukungannya terutama teman guru PPKn baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Baubau khususnya kelas IPA 2 kelas X atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud. (1996). *Tujuan Pembelajaran Matematika SD*. Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Munandir. (2000). *Ensiklopedia Pendidikan*. UM Press.
- Silberman, M. L. (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis.
- Sudirman dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Remaja Karya CV.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.